

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI WIDORO PENGASIH TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nuryati

Dr. Drs. YB. Jurahman, M.Pd.

Drs. Geyol Sugiyanta, M.Si.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Widoro Pengasih. Pada pembelajaran bahasa Indonesia ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 16 orang. Objek yang diteliti yaitu kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tiga alur yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Widoro Pengasih sudah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada implementasi kurikulum merdeka. Namun kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda hal ini dipengaruhi pada beberapa faktor diantaranya keadaan kelas yang cukup ramai, waktu pembelajaran di siang hari, kalimat yang dirasa terlalu panjang, paragraf yang terlalu banyak, materi yang sulit untuk dipahami, kurangnya penguasaan kosa kata dan juga kurangnya pembiasaan dalam membaca.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Kemampuan Membaca Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian di kehidupan yang akan mendatang, cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut dengan cara menciptakan masyarakat gemar membaca (Rahman, 2022: 2). Dalam dunia pendidikan terdapat komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Semuanya komponen memegang peranan penting termasuk kurikulum yang dianggap sebagai

pendukung utama dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan (Asri, 2017: 192).

Kurikulum merupakan sebuah rencana terstruktur dalam sistem pendidikan, yaitu berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan instruktif dan sebagai arah pembelajaran pada pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Kurikulum merdeka yang dikembangkan menuntun peserta didik untuk mengetahui beragam informasi dan pengetahuan. Kurikulum merdeka mengedepankan pengembangan literasi dan numerasi sebagai salah satu aspek utama dalam proses pembelajaran. Literasi menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami, menganalisis dan mengavaluasi teks (Sari, 2020: 1).

Literasi membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, dan tentunya dalam pembelajaran di sekolah literasi membaca sangat dibutuhkan. Literasi membaca merupakan proses belajar yang paling efektif dan alat yang dapat digunakan sebagai penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini, berpengaruh peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru tanpa membaca peserta didik tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca peserta didik tidak dapat memahami teks bacaan dengan mudah. Selain itu, pembelajaran membaca tidak semata agar peserta didik mampu membaca tapi juga sebuah proses memahami, mengkritisi dan menghasilkan sebuah wacana. Sehingga literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik, terutama membaca pemahaman karena bagi peserta didik pemahaman suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan (Pratama, 2018: 2-3).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan dan mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih banyak lagi. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu aktivitas memperoleh makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang pembaca serta dihubungkan dengan kemampuan membaca memadai dicapai dengan cara mengimbangi dengan pemahaman (Syari'at, 2022: 245).

Jadi kemampuan membaca pemahaman adalah membaca yang penekannya diarahkan pada ketrampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Pembelajaran kemampuan membaca di SD mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. kemampuan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan pemahaman karena merupakan dasar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk dijenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pembelajaran lainnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam buku atau media tulis lainnya. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Namun kenyataannya, kemampuan membaca peserta didik masih relatif rendah, ditunjukkan melalui hasil Program Penilaian Peserta Didik Internasional (PISA) untuk Indonesia pada tahun 2018 dari segi kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara yang di survei dengan skor 371. Berdasarkan data di atas, perlu dilakukan

perbaikan kemampuan membaca peserta didik, khususnya pada tingkat dasar. Hal ini menimbulkan pertanyaan pemikiran bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak memenuhi standar masyarakat global dan lebih rendah dibandingkan negara-negara lain (Sholeh, 2020: 1).

Kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia para peserta didik sampai saat ini belum memuaskan dikarenakan keterampilan berbahasa yang belum matang dan kemampuan membaca pemahaman yang masih menunjukkan kelemahan (Tarigan, 2015: 136). Diperkuat dengan pendapat Nurhadi (2016: 67) bahwa permasalahan membaca pemahaman peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti sikap peserta didik terhadap Bahasa Indonesia yang masih kurang, penekanan bahasa pelajaran yang terlalu teoritis, kurangnya kegiatan praktis dalam rangka membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan sistem penilaian yang kurang serta ketersediaan waktu yang kurang memadai dapat membuat proses pengajaran membaca tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas peserta didik IV sebagian besar sudah lancar membaca, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang lambat dalam membaca. Sehingga peserta didik yang bacanya masih rendah dapat berpengaruh pada kemampuan memahami isi bacaan dan nilai pembelajaran. Selain itu, kegiatan membaca sering kali dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan membosankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang senang dengan kegiatan membaca akan memiliki motivasi dan kebiasaan membaca, akan tetapi peserta didik yang menganggap kegiatan membaca membosankan akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan membaca pemahaman peserta didik bersumber pada kesulitan menemukan pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan, penekanan bahan pelajaran yang terlalu teoritis, kurangnya kegiatan praktis dalam rangka membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan sistem penilaian yang masih kurang, penggunaan metode pembelajaran yang menonton, serta ketersediaan waktu yang kurang memadai dapat membuat proses pengajaran membaca tidak berjalan dengan baik.

Selain peserta didik, guru juga menjadi subjek penelitian, dikarenakan guru mempunyai peran mengajar kepada peserta didik pada tahap keberhasilan dan perkembangan. Di sisi lain guru juga harus berkontribusi dengan berupaya belajar mandiri melalui platform merdeka belajar. Keterampilan yang harus dimiliki guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dengan benar sebagai pencapaian belajar secara efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan kurikulum merdeka diusahakan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Untuk menguasai keterampilan tersebut guru diharapkan rutin mengadakan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran dan tentunya sesuai dengan kebijakan kurikulum.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu untuk membahas implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat dalam penulisan ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penulisan secara teoritis yaitu untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas terkait implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan manfaat secara praktis yaitu

menambah pengetahuan bagi calon guru sekolah dasar akan pentingnya implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan membaca pemahaman terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang di keluarkan untuk membantu peserta didik dalam menemukan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memberikan pengembangan bakat dan minat peserta didik, kemampuan yang mereka miliki dan kebebasan dalam mereka berfikir. Selain itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Rohimajaya,2022:82).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya memahami memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut kegiatan berfikir mempunyai peran yang penting. Berpkir merupakan aktifitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berfikir secara optimal (Anna, 2016: 75).

Dengan demikian kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan fleksibilitas dalam penerapan dan penyesuan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal, sehingga mendukung perkembangan Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan kontekstual.

Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.Seseorang yang memiliki kemampuan membaca tentu akan dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis. Bahkan dengan kemampuan membaca, seseorang mampu menggali informasi, menambah wawasan,memperdalam ilmu pengetahuan. Namun tidak semua orang mampu membaca dengan pemahaman yang baik (Mardiana, 2020: 90). Adapun tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman.Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh.

Aspek-Aspek Penilaian Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek kelancaran membaca peserta didik

Kemampuan membaca lancar kelas atas dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, ekspresi dalam membaca serta memahami makna bacaan dalam setiap kalimat (Candra, 2021: 14).

Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan secara kongkrit

Menurut Brown (Dalam pandawa, 2017: 80) kemampuan menjawab pertanyaan secara kongkrit adalah kemampuan anak memberikan jawaban dan setiap jawaban terdiri dari dua klausa atau lebih dan setiap klausa yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling berhubungan.

Indikator ketiga, peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan

Menceritakan kembali merupakan sebuah proses bercerita dengan cara mengulang atau memaparkan kembali apa yang telah diberikan, misalnya menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dibaca atau menceritakan kembali isi sebuah rekaman yang telah didengar, penceritaan yang disajikan oleh anak bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan anak.

Peserta didik dapat menemukan ide pokok atau kalimat utama

Ide pokok merupakan ide utama atau inti pembahasan dalam suatu paragraph. Pokok pikiran disebut juga dengan gagasan utama, gagasan pokok, atau ide pokok. Pokok pikiran dalam setiap paragraph terdapat pada kalimat utama. Menentukan ide pokok pada setiap paragraf dalam sebuah bacaan secara keseluruhan (Mariana, 2019: 11).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan variabel kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan implementasi kurikulum merdeka peserta didik kelas IV SD Negeri Widoro Pengasih. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan menggambarkan pandangan informan dalam latar setting yang sebenarnya atau alamiah. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Widoro dan guru kelas sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil observasi, dan wawancara, serta data sekunder yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Hubberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut mengandung tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sedangkan komponen lain hanya sebagai pelengkapan dapat dipilih dan dikembangkan secara mandiri. Sebelum merancang perencanaan pembelajaran guru memberikan teks pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan teks bacaan secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian guru merancang pembelajaran dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka,

memperhatikan proses untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendekatan yang bersifat kontekstual yang menghubungkan dengan pengalaman peserta didik, aktifitas yang interaktif yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan berbasis proyek, pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu penyesuaan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu guru melakukan penilaian diagnostik terlebih dahulu dengan cara pengamatan serta wawancara kepada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan dengan harapan yang sesuai dan dengan harapan supaya tujuan pembelajaran terpenuhi. Setelah melakukan penilaian diagnostik guru menyusun modul ajar yang di dalamnya terdapat bagian penilaian yaitu penilaian formatif yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. Kemudian ada penilaian sumatif yang dilakukan dipertengahan semester atau akhir semester, seperti ujian pertengahan semester atau ujian kenaikan kelas.

Pengembangan kompetensi berbahasa, sastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter pancasila. Strategi penerima kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 untuk memenuhi kemampuan membaca pemahaman menurut pendapat ibu Shinta dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal dengan membaca buku cerita lalu menceritakan lagi apa yang sudah dibaca kedepan kelas tanpa menggunakan teks, menentukan ide pokok dalam bacaan. Kegiatan inti membagi kelompok lalu peserta didik mengerjakan tugas yang sudah di siapkan oleh guru setelah itu peserta didik mempersentasikan hasilnya di di depan kelas kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan kepada kelompok yang maju. Kegiatan akhir peserta didik di beri kertas untuk menulis perasaannya atau tanggapan mengenai pembelajaran hari ini.

Kegiatan tersebut sudah mewakili 6 keterampilan berbahasa selain itu peserta didik mampu menikmati karya, memperluas wawasan dan dapat meningkatkan pemahaman serat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan keberbadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Widoro di laksanakan untuk memperbaiki kualitas belajar dan mengajar ketertinggal belajar anak yang di sebabkan pandemi covid-19. Implementasi kurikulum merdeka di laksanakan di kelas IV pada tahun 2022/2023 dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut.

Tahap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengalami kendala dalam penyusunannya untuk memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Dengan awalnya kebebasan tersebut di harapkan peserta didik akan lebih banyak berintraksi secara aktif, dinamis, dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan dengan strategi pembelajaran yang di gunakan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, memperhatikan proses untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setelah itu, penggunaan teks yang beragam untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan berbagai konteks, metode pembelajaran yang interaktif, inspratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang berfariasi, menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing- masing peserta didik dengan memberikan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan menerapkan strategi yang sesuai untuk berbagai gaya belajar, pengembangan literasi dengan mengajarkan peserta didik untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai media termasuk teks digital.

Evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia khusus dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan melakukan beberapa penilaian yaitu penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan dan yang memerlukan perbaikan dari peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran lebih lanjut yaitu dengan memberikan teks bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik misalnya soal pilih ganda, isian atau pertanyaan terbuka tentang ide pokok atau kalimat utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. Modeling. *Jurnal Program*, 192-202.
- Chandra. (2021). Kemampuan Membaca lancar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No.2.
- Mardiana. (2020). Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, 90.
- Mariana. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok pada Paragraf Kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan, *Jurnal Kreatif Taduloka*, Vol. 1, No. 1, hal. 1
- Nurhadi, (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 9, 74-75.
- Pandawa. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 1, No. 1.
- Pratama. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-7*, hal. 2-3
- Rahman. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Hal. 2
- Sari. (2020). Permasalahan Ketrampilan Membaca Siswa. Hal.1
- Sholeh. (2020). Refleksi hasil PISA (*The Programme For International Student*. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, 1.
- Syari'at. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol. 10, 245.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

